

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Kemandirian Belajar Dan Komunikasi Interpersonal Di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara

¹Muljadi, ²Srie Muldrianto, ³Lida

^{1,2,3}Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Nalanda Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the independence of learning and interpersonal communication on the learning outcomes of Chong-De High School students in North Sumatra. The independent variable in this study is learning independence and interpersonal communication and the dependent variable is learning outcomes. In this study using a sample using probability sampling technique, with a total sample of 150 respondents. This research uses primary data, data is collected by distributing questionnaires to respondents via google form which is tested with SPSS 20.0 for Windows. The results of the research show that learning independence has a positive effect on student learning outcomes of SMB Chong-De North Sumatra with the resulting correlation coefficient of $r_{y1} = 0.790$ and the resulting coefficient of determination score of $r^2_{y1} = 0.624$. Interpersonal communication has a positive effect on student learning outcomes of SMB Chong-De North Sumatra with the resulting correlation coefficient of $r_{y2} = 0.589$ and the resulting coefficient of determination score of $r^2_{y2} = 0.347$. Independent learning and interpersonal communication have a positive and significant effect jointly on student learning outcomes of SMB Chong-De North Sumatra with a correlation coefficient score of $r_{y1,2} = 0.815$ and a coefficient of determination score of $r^2_{y1,2} = 0.665$. The regression equation in this study is as follows: $Y_{1,2} = 12,471 + 0.685X_1 + 0.234X_2$. Based on these results, to optimize student learning outcomes, it is necessary to have policies and regulations to increase learning independence and interpersonal communication.

Key words : learning independence, interpersonal communication, and learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa SMB Chong-De Se-Sumatera Utara. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal dan variabel dependen yakni hasil belajar. Pada riset ini penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden. Riset ini memakai data primer, data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada reponden melalui *google forms* yang diuji dengan SPSS 20.0 for Windows. Hasil riset menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMB Chong-De Se-Sumatera Utara dengan skor *koefisien korelasi* dihasilkan sebesar $r_{y1} = 0,790$ dan skor koefisien determinasi dihasilkan sebesar $r^2_{y1} = 0,624$. Komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMB Chong-De Se-Sumatera Utara dengan skor *koefisien korelasi* dihasilkan sebesar $r_{y2} = 0,589$ dan skor koefisien determinasi dihasilkan sebesar $r^2_{y2} = 0,347$. Kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMB Chong-De Se-Sumatera Utara dengan skor *koefisien korelasi* dihasilkan sebesar $r_{y1,2} = 0,815$ dan skor koefisien determinasi dihasilkan sebesar $r^2_{y1,2} = 0,665$. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y_{1,2} = 12,471 + 0,685X_1 + 0,234X_2$. Berdasarkan hasil tersebut maka untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa maka perlu kebijakan maupun regulasi untuk meningkatkan kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal.

Kata kunci : kemandirian belajar, komunikasi interpersonal, dan hasil belajar

Riwayat Artikel : Diterima: 03-09-2022 Disetujui: 03-09-2022

Alamat Korespondensi:

Nama Muljadi,
Jurusan/Prodi Magister Pendidikan Keagamaan Buddha
Nama Instansi/Perguruan Tinggi Asal
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi
E-mail: Muljadi@Nalanda.ac.id

Nama Srie Muldrianto,
Jurusan/Prodi Magister Pendidikan Keagamaan Buddha
Nama Instansi/Perguruan Tinggi Asal
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi

Nama Lida,

Jurusan/Prodi Magister Pendidikan Keagamaan Buddha

Nama Instansi/Perguruan Tinggi Asal Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Nalanda Jakarta

Alamat Instansi/Perguruan Tinggi Jl. Pulo Gebang Permai No.107, RT13/RW04, Kel. Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13950

E-mail: Lida@MestikaAbadi.org

Sekolah Minggu Buddha atau biasa disingkat dengan SMB yakni bagian dari suatu pendidikan keagamaan secara nonformal yang biasanya dilakukan pada tiap hari minggu. Kemunculan SMB mampu memberikan fasilitas kepada siswa sekolah formal yang belum memperoleh layanan pendidikan keagamaan Buddha serta budi pekerti yang dilakukan pada sekolah formal, yang mana pencapaian SMB mampu dicapai dengan tujuan yang mampu diperlihatkan melalui hasil belajar yang dimiliki oleh siswa SMB.

Hasil belajar pada proses pembelajaran amatlah penting dikarenakan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dijalankan pada aktivitas pembelajaran mampu diperlihatkan melalui hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar adalah sebuah hasil yang mampu dicapai oleh seorang individu atau pada hal ini adalah siswa setelah menjalankan sebuah aktivitas kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dari seorang siswa bukan hanya diperlihatkan melalui nilai akademik di sekolah namun juga mampu diperlihatkan melalui perubahan dalam diri siswa itu sendiri, dikarenakan dalam aktivitas pembelajaran siswa yang mengalami sebuah proses pembelajaran sebagai suatu proses perubahan yang diakibatkan pada diri siswa karena pengalaman yang didapatkan oleh para siswa ketika melakukan interaksi dengan lingkungan.

Hal ini mengartikan bahwa seorang guru diharuskan untuk memiliki inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang akan dijalankan, dengan kesesuaian materi yang akan diajarkan dan para siswa yang akan menjadi sasaran dari proses belajar mengajar itu sendiri supaya tujuan pembelajaran mampu dicapai tanpa perlu menjalankan remedial. Meskipun pada akhirnya perlu terdapat atau dilakukan remedial, jumlah remedial tersebut harus diminimalisir.

Mengacu pada pengamatan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh seorang siswa di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara dengan melalui survei seperti berikut: (1) Ada 73,21% siswa SMB yang masih memiliki permasalahan dalam dimensi Ketrampilan, (2) Ada 70,11% SMB yang masih memiliki permasalahan pada dimensi Pengetahuan (*Knowledge*), (3) Ada 69,27% siswa SMB yang masih memiliki permasalahan dalam Faktor pendekatan belajar, (4) Ada 76,41% siswa SMB yang masih memiliki permasalahan dalam Faktor diluar diri, (5) Ada 68,91% siswa SMB yang masih memiliki permasalahan dalam faktor dalam diri.

Mengacu pada hasil survei tersebut diatas, peneliti melihat terdapat beberapa faktor yang mampu mengakibatkan hasil belajar dari siswa SMB masih rendah yakni: Kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memberi perhatian, bimbingan, memberikan sebuah motivasi ataupun penghargaan kepada hasil belajar siswa SMB. Harapan untuk saling berkomunikasi secara interpersonal antara sesama siswa ataupun kepada guru SMB untuk penunangan peningkatan hasil belajar siswa yang minim, serta tingkat kemandirian dalam mengikuti pembelajaran dari seorang siswa SMB yang masih rendah, seperti dalam bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan dengan baik, tidaknya mengulangi kembali sesuatu yang telah diajari atau dipelajari guru SMB, serta kurangnya persiapan diri siswa SMB dalam belajar.

METODE

Riset ini dijalankan secara terbatas pada siswa SMB yang terdapat pada daerah provinsi Sumatera Utara atau lebih tepatnya SMB Chong-De se-Sumatera Utara. Riset ini menggunakan penelitian secara kuantitatif, Menurut Sugiyono (2015:13) yakni sebuah penelitian yang mampu dicirikan menjadi sebuah strategi pada pandangan cara berpikir yang dilakukan oleh siswa secara positivisme.

Proses pengumpulan data yang dipakai pada riset ini yakni metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Populasi pada riset ini yakni siswa Sekolah Minggu Buddha Chong-De Se-Sumatera Utara yang jumlahnya adalah 238 orang.

Tabel 1
Populasi dan Sampel dalam Penelitian

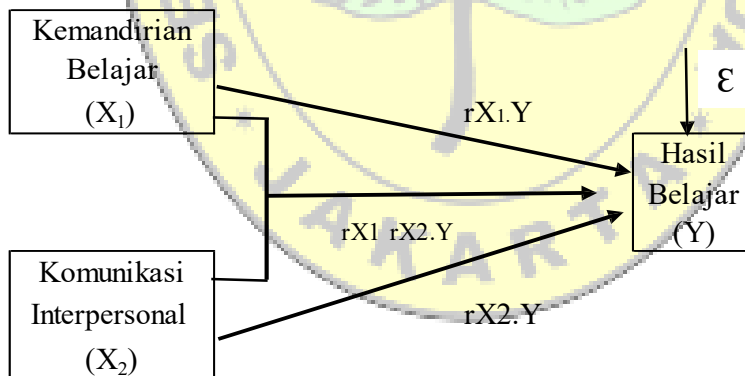
No	Sebaran Siswa SMB		Kota / Kabupaten	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
	SMB	Vihara			
1	Chong-De	Mestika Abadi	Medan	35	28
2	Chong-De	Mestika Berkelimpahan	Medan	10	6
3	Chong-De	Mestika Pencerahan	Medan	11	8
4	Chong-De	Mestika Sejati	Medan	13	8
5	Chong-De	Mestika Moralitas	Medan	10	7
6	Chong-De	Mestika Kasih Luhur	Medan	10	7
7	Chong-De	Mestika Kebajikan	Medan	15	8
8	Chong-De	Mestika Pratama	Medan	12	10
9	Chong-De	Mestika Keberkatan	Medan	34	24
10	Chong-De	Mestika Dharma	Tebing Tinggi	13	8
11	Chong-De	Mestika Keagungan	Serdang Bedagai	11	4
12	Chong-De	Mestika Kedamaian	Batu Bara	10	2
13	Chong-De	Mestika Kemuliaan	Tebing Tinggi	54	30
Total Keseluruhan				238	150

Sumber: SMB Chong-De se-Sumatera Utara (2022)

Arikunto (2013:46) mengutarakan bahwa “Sampel adalah satu bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi”. Teknik dalam proses pengambilan sampel pada riset ini yakni dijalankan dengan *Probability Sampling*, dengan total sampel 150 siswa SMB Chong-De Se-Sumatera Utara.

Pembuatan instrument riset dilakukan dengan menetapkan indikator setiap variabel yang nantinya diprosikan dalam butir-butir kuesioner dengan definisi sebagai berikut. Setelah data yang dikumpulkan memenuhi syarat normalitas, multikolenieritas dan heteroskedastisitas, maka data yang dikumpulkan diuji hubungan antar variabelnya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan seperti berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$



Gambar 1. Konstelasi Masalah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh siswa SMB Chong-De Se-Sumatera Utara sebanyak 150 orang, diperoleh bahwa skor gejala pusat (*central tendency*) rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 120,6667 lebih kecil dari skor median 121 dan lebih besar skor modus 116.

Tabel 2
Distribusi frekuensi variabel Kemandirian Belajar (X_1)

Kelas	Interval Kelas	Frekwensi	Frekwensi
		Absolut	Relatif (%)
1	95 – 100	1	0.67
2	101 – 106	5	3.33
3	107 - 112	13	8.67
4	113 – 118	45	30.00
5	119 – 124	40	26.67
6	125 – 130	30	20.00
7	131 – 136	14	9.33
8	137 – 142	2	1.33
Jumlah		150	100.00

Sumber: Data Diolah (2022)

Porsi terbesar penelitian kemandirian belajar (X_1) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara yang disajikan pada tabel diatas berada pada interval 113 - 118 sebesar 30,00%. Posisi kedua interval 119 - 124 sebesar 26,67%. Posisi ke tiga interval 125 - 130 sebesar 20,00%. Posisi ke empat ditempati kelas interval 131 - 136 sebesar 9,33%. Posisi ke lima ditempati kelas interval 107 - 112 sebesar 8,67%. Posisi ke enam ditempati kelas interval 101 – 106 sebesar 3,33%. Posisi ke tujuh ditempati kelas interval 137 – 142 sebesar 1,33% dan posisi ke delapan ditempati kelas interval 95 – 100 sebesar 0,67%. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara belum merata dan perlu ditingkatkan kemandirian belajar siswa di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil analisis, bahwa skor gejala pusat (*central tendency*) rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 124,1667 lebih kecil dari skor median 124 dan lebih kecil dari skor modus 117.

Tabel 3
Distribusi frekuensi variabel Komunikasi Interpersonal (X_2)

Kelas	Interval Kelas	Frekwensi	Frekwensi
		Absolut	Relatif (%)
1	101 – 106	2	1.33
2	107 – 112	13	8.67
3	113 – 118	19	12.67
4	119 – 124	42	28.00
5	125 – 130	44	29.33
6	131 – 136	19	12.67
7	137 – 142	8	5.33
8	143 - 148	3	2.00
Jumlah		150	100.00

Sumber: Data Diolah (2022)

Porsi terbesar penelitian komunikasi interpersonal (X_2) di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara yang disajikan pada tabel diatas berada pada interval 125 - 130 sebesar 29,33%. Posisi kedua interval 119 - 124 sebesar 28%. Posisi ke tiga interval 113 - 118 sebesar 12,67%. Posisi ke empat ditempati kelas interval 131 - 136 sebesar 12,67%. Posisi ke lima ditempati kelas interval 107 – 112 sebesar 8,67%. Posisi ke enam ditempati kelas interval 137 – 142 sebesar 5,33%. Posisi ke tujuh ditempati kelas interval 143 - 148 sebesar 2% dan posisi ke delapan ditempati kelas interval 101 - 106 sebesar 1,33%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara belum merata dan perlu ditingkatkan komunikasi interpersonal di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis, bahwa skor gejala pusat (*central tendency*) rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 124,1867 lebih kecil dari skor median 125 dan lebih besar dari skor modus 123.

Tabel 4
Distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar (Y)

Kelas	Interval Kelas	Frekwensi	Frekwensi
		Absolut	Relatif (%)
1	105 – 109	8	5.33
2	110 – 114	12	8.00
3	115 – 119	18	12.00
4	120 – 124	34	22.67
5	125 – 129	38	25.33
6	130 – 134	25	16.67
7	135 – 139	8	5.33
8	140 - 144	7	4.67
Jumlah		150	100.00

Sumber: Data Diolah (2022)

Porsi terbesar penelitian hasil belajar siswa di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara yang disajikan pada tabel diatas berada pada interval 125 - 129 sebesar 25,33%. Posisi kedua interval 120 - 124 sebesar 22,67%. Posisi ke tiga interval 130 - 134 sebesar 16,67%. Posisi ke empat ditempati kelas interval 115 - 119 sebesar 12%. Posisi ke lima ditempati kelas interval 110 - 114 sebesar 8%. Posisi ke enam ditempati kelas interval 105 - 109 sebesar 5,33%. Posisi ke tujuh ditempati kelas interval 135 - 139 sebesar 5,33% dan posisi ke delapan ditempati kelas interval 140 - 144 sebesar 4,67%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara belum merata dan perlu ditingkatkan hasil belajar siswa di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pada kolom *Klomogorov-Simirnov* atau *Shapiro-Wilk* diperoleh hasil belajar (Y) $L_{hitung} = 0,068$, kemandirian belajar (X_1) $L_{hitung} = 0,065$ dan komunikasi interpersonal (X_2) $L_{hitung} = 0,065$ sementara itu $L_{tabel:(\alpha=0.05:n=150)} = 0,072$ dan $L_{tabel:(\alpha=0.01:n=150)} = 0,084$. Pada kolom *Klomogorov-Simirnov* atau *Shapiro-Wilk* diperoleh hasil belajar (Y) $L_{hitung} = 0,082$, dan kemandirian belajar (X_1) $L_{hitung} = 0,200$ sementara itu $L_{tabel:(\alpha=0.05:n=150)} = 0,072$ dan $L_{tabel:(\alpha=0.01:n=150)} = 0,084$. Pada kolom *Klomogorov-Simirnov* atau *Shapiro-Wilk* diperoleh hasil belajar (Y) $L_{hitung} = 0,082$, dan komunikasi interpersonal (X_2) $L_{hitung} = 0,200$ sementara itu $L_{tabel:(\alpha=0.05:n=150)} = 0,072$ dan $L_{tabel:(\alpha=0.01:n=150)} = 0,084$. Karena nilai sig. Melebihi 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal.

Tabel 5
Ringkasan Uji Normalitas

Sumber:
Diolah

No	Galat	L_{hitung}	L_{tabel}		Keterangan
			$(\alpha = 0.05; n = 150)$	$(\alpha = 0.01; n = 150)$	
1	$Y - \bar{Y}_1$	0,200	0,072	0,084	Normal
2	$Y - \bar{Y}_2$	0,200	0,072	0,084	Normal
Syarat Normal: $L_{hitung} > Sig.0.05$					

Data
(2022)

Berdasarkan hasil analisis, adapun hasil pengujian homogenitas pada riset ini, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas (uji Levene)

PENGELOMPOKAN	Sig.	Keterangan
Y atas X_1	0,892	Homogen
Y atas X_2	0,951	Homogen
Syarat homogen: Sig. > 0,05.		

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai sig melebihi 0,05 sehingga kelompok data efektivitas *knowledge management* serta budaya organisasi berasal dari populasi yang *homogen*.

Tabel 7
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemandirian Belajar	0,720	1,389
	Komunikasi Interpersonal	0,720	1,389

Sumber: Data Diolah (2022)

Variabel kemandirian belajar secara berturut-turut memiliki nilai *tolerance* dan VIF sebesar 0,720 dan 1,389 dan variabel komunikasi interpersonal secara berturut-turut nilai *tolerance* dan VIF sebesar 0,720 dan 1,389, sehingga riset ini bebas dari multikolinearitas. Variabel kemandirian belajar dengan nilai signifikansi 0,089 dan variabel komunikasi interpersonal sebesar 0,098. Maka nilai signifikansi variabel kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal lebih besar dari 0,05

Tabel 8
Rangkuman Hasil Uji Linieritas

PENGELOMPOKAN	Sig.	Keterangan
Y dan X ₁	0,221	Linier
Y dan X ₂	0,160	Linier
Syarat Homogen: Sig > 0,05		

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil perhitungan linieritas menggunakan SPSS V.20 pada kolom Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,070 (0,211 > 0,05). Persyaratan linier, jika bilangan Sig. lebih dari 0,05 artinya variabel kemandirian belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang linier. Hasil perhitungan linieritas menggunakan SPSS V.20 pada kolom Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,160 (0,160 > 0,05). Persyaratan linier, jika bilangan Sig. lebih dari 0,05 artinya variabel komunikasi interpersonal dan hasil belajar memiliki hubungan yang linier.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9
Koefisien korelasi antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,900	6,287		4,120	0,000
	Kemandirian Belajar	0,815	0,052	0,790	15,667	0,000

Sumber: Data Diolah (2022)

Untuk menguji adanya pengaruh antara kemandirian belajar (X₁) terhadap hasil belajar (Y) dilakukan *uji signifikansi* persamaan regresi dengan uji t. Persamaan hipotesis teruji bila signifikansi < 0,05, maka variabel X₁ terdapat berpengaruh. Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi kemandirian belajar (X₁) 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 15,667 > t_{tabel} 1,653 kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor t_{hitung} = 15,667 dan skor t_{tabel} (0,05;148) = 1,676 skor t_{tabel} (0,01;148) = 2,352. Hal ini berarti t_{hitung} > t_{tabel}.

Tabel 10
Koefisien korelasi antara Komunikasi Interpersonal (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	52,107	8,141		6,401	0,000
	Komunikasi Interpersonal	0,581	0,065	0,589	8,874	0,000

Sumber: Data Diolah (2022)

Untuk menguji adanya pengaruh antara komunikasi interpersonal (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dilakukan *uji signifikan* persamaan regresi dengan uji t. Persamaan hipotesis teruji bila signifikansi $< 0,05$, maka variabel X_2 terdapat berpengaruh. Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi komunikasi interpersonal (X_2) $0,000 < 0,05$ dan nilai nilai $t_{hitung} 8,874 > t_{tabel} 1,676$ kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor $t_{hitung} = 8,874$, dan skor $t_{tabel} (0,05;148) = 1,676$ skor $t_{tabel} (0,01;148) = 2,352$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 11

Koefisien korelasi antara Kemandirian Belajar (X_1) dan Komunikasi Interpersonal (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,471	6,752		1,847	0,067
	Kemandirian Belajar	0,685	0,058	0,664	11,793	0,000
	Komunikasi Interpersonal	0,234	0,055	0,238	4,226	0,000

Sumber: Data Diolah (2022)

Untuk menguji adanya pengaruh antara kemandirian belajar (X_1) dan komunikasi interpersonal (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dilakukan *uji signifikan* persamaan regresi dengan uji t. Persamaan hipotesis teruji bila signifikansi $< 0,05$, maka variabel X_1 dan X_2 terdapat berpengaruh. Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi $X_1 = 0,000 < 0,05$ dan $X_2 = 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} X_1 11,793 > t_{tabel} 1,655$ nilai $t_{hitung} X_2 4,226 > t_{tabel} 1,655$ kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor $t_{hitung} = 11,793$ dan $4,226$, dan skor $t_{tabel} (0,05;147) = 1,666$ skor $t_{tabel} (0,01;147) = 2,352$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 12

Hasil Uji Koefisien Korelasi

No	Korelasi Antara	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Y dengan X_1	0,790	0,000	Signifikan
2	Y dengan X_2	0,589	0,000	Signifikan

Syarat signifikan: Sig. $< 0,05$

Sumber: Data Diolah (2022)

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian disajikan tentang hasil analisis regresi dan koresional antara variabel integritas dan iklim organisasi baik secara sendiri-sendiri (*parsial*) maupun secara bersama-sama (*simultan*) terhadap kinerja guru SMB Chong-De Se-Sumatera Utara, pembuktian hipotesis yang bersumber dari data yang diperoleh dihubungkan dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara ada tiga hipotesisi, dan Pembahasan mengenai temuan empiris ini akan dijelaskan dalam uraian sebagai berikut.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan integritas terhadap kinerja guru SMB Chong-De Se-Sumatera Utara, dengan persamaan regresi $\hat{Y}_1 = 58,222 + 0,505X_1$ dengan skor Persamaan hipotesis teruji $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,609 > 1,663$ dan $F_{hitung} = 158,992 > F_{tabel} (0,05;84) = 3,95$, $F_{tabel} (0,01;84) = 6,95$, yang artinya bahwa persamaan regresi positif dan sangat signifikan. Persamaan regresi tersebut bersifat linier, skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1} = 0,809$, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori *sangat kuat* antara integritas terhadap kinerja guru SMB Chong-De Se-Sumatera Utara.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan iklim organisasi terhadap kinerja guru SMB Chong-De Se-Sumatera Utara, dengan persamaan regresi $\hat{Y}_2 = 70,167 +$

0,416X₂ dengan skor Persamaan hipotesis teruji $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,661 > 1,663$ dan $F_{hitung} = 44,374 > F_{tabel(0,05;84)} = 3,95$, $F_{tabel(0,01;84)} = 6,95$, yang artinya bahwa persamaan regresi positif dan sangat signifikan. Persamaan regresi tersebut bersifat linier, skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1} = 0,588$, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori *sedang* antara iklim organisasi terhadap kinerja guru SMB Chong-De Se-Sumatera Utara.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan integritas dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMB Chong-De Se-Sumatera Utara, dengan persamaan regresi $\hat{Y}_3 = 43,487 + 0,426 X_1 + 0,200 X_2$ dengan skor Persamaan hipotesis teruji $F_{hitung} = 105,541 > F_{tabel(0,05;83)} = 3,11$, $F_{tabel(0,01;83)} = 4,67$, yang artinya persamaan regresi berpengaruh positif dan sangat signifikan. Persamaan regresi tersebut bersifat linier, skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1.2} = 0,847$, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori sangat kuat antara integritas dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMB Chong-De Se-Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanggoro Pamungkas, Cepi S. Abdul Jabar (2014:267). Maka didapatkan hasil hipotesis pengujian ini adalah guru memiliki integritas yang baik serta iklim organisasi yang baik sehingga guru bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab, penuh inisiatif, kreatifitas, inovatif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan tahapan penelitian kuantitatif melalui proses analisa hasil pengolahan data, perhitungan statistik, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang kemudian diperkuat dengan tahap penelitian kualitatif melalui proses observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen, maka penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara melalui kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal menghasilkan beberapa kesimpulan penelitian yang dirinci sebagai berikut: (1) Ada sebuah hubungan positif serta signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara dengan koefisien $r_{y1} = 0,790$, koefisien determinasi $(r_{y1})^2 = 0,624$ (62,4%) dengan persamaan regresi $Y = 25,900 + 0,815X_1$. (2) Ada sebuah hubungan positif serta signifikan komunikasi interpersonal dengan variabel hasil belajar siswa di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara, dengan koefisien $r_{y2} = 0,589$, koefisien determinasi $(r_{y2})^2 = 0,347$ (34,7%) dengan persamaan regresi $Y = 52,107 + 0,581X_2$. (3) Ada sebuah hubungan positif serta signifikan kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di SMB Chong-De Se-Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $r_{y12} = 0,815$, koefisien determinasi $(r_{y12})^2 = 0,665$ (66,5%) dengan persamaan regresi $Y = 12,471 + 0,685 X_1 + 0,234 X_2$.

Implikasi Penelitian

Upaya peningkatan penerapan indikator- indikator kemandirian belajar melalui pemberdayaan indikator-indikator variabel kemandirian belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan sebagai berikut: (a) Faktor internal: mengajarkan siswa untuk disiplin dalam belajar dengan cara membuat jadwal belajar dan meminta siswa secara disiplin menlakukan jadwal belajar yang telah dibuat sehingga siswa akan memiliki kebiasaan yang baik dan memicu dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dengan giat baik di sekolah maupun di rumah. (b) Faktor eksternal: menyediakan ruang belajar yang kondusif serta memberikan dukunganyang maksimal kepada setiap usaha yang dilakukan siswa saat belajar. (c) Faktor pendekatan belajar: mengajarkan untuk siswa untuk mengenali cara belajar yang disukai sehingga siswa akan mampu merancang cara belajar yang dirasa cocok untuk belajar. (d) Pengetahuan: memberikan waktu bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang dirasa perlu sebelum belajar sehingga saat belajar siswa sudah merasa siap dan fokus untuk belajar serta menyiapkan buku maupun referensi lain yang mendukung materi yang akan dipelajari. (e) Keterampilan; memberikan evaluasi cara belajar dan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan pedoman belajar.

Upaya peningkatan hasil belajar melalui komunikasi interpersonal. Dengan adanya peningkatan di dalam komunikasi interpersonal, siswa akan mampu memahami materi ajar dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Siswa akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. (a) Faktor internal; memberikan kesan bersahabat kepada siswa sehingga siswa akan terbuka dalam berkomunikasi baik dengan sesama teman, keluarga maupun guru. (b) Faktor eksternal; mengajarkan untuk saling tolong menolong kepada

siswa sehingga sesama siswa akan senantiasa selalu melakukan tolong menolong terhadap orang lain saat melihat orang lain sedang memiliki masalah. (c) Indikasi belajar; memberikan dukungan sepenuhnya kepada siswa baik dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman maupun guru sehingga siswa akan semakin berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan oleh siswa. (d) Persiapan pelaksanaan belajar; selalu memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa sehingga siswa akan semakin mempersiapkan diri untuk meningkatkan hasil yang telah dicapai. (e) Pengevaluasi hasil belajar; melakukan evaluasi secara langsung agar siswa mengetahui letak kesalahannya serta menyadari potensi yang dimiliki.

Dengan komunikasi interpersonal yang baik, maka siswa akan semakin konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Komunikasi interpersonal akan mampu memusatkan konsentrasi siswa serta mempermudah siswa mengerti dan memahami materi yang sedang di ajarkan sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan implikasi di dalam penelitian, bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan adanya kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif masukan bagi kepala sekolah, serta pihak / instansi terkait untuk meningkatkan kinerja. Saran – saran terhadap hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Siswa membuat target belajar sebagai acuan siswa dalam belajar serta mencari dan mempersiapkan materi belajar yang tidak diberikan guru melalui referensi di perpustakaan dan di internet. (2) Siswa membuat jadwal belajar yang dilakukan secara mandiri dan selalu dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh siswa serta melakukan bimbingan kepada guru saat menemukan masalah selama proses belajar. (3) Guru memberikan kebebasan dan dukungan bagi siswa untuk mengeksplorasi setiap potensi yang ada pada diri siswa, serta memfasilitasi siswa dengan maksimal berupa pendampingan belajar diluar jam sekolah serta kebebasan dalam menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa. (4) Guru dan sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi sehingga siswa merasa setiap usaha yang telah dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal mendapatkan perhatian dari guru dan pihak sekolah. Serta memotivasi siswa yang belum berprestasi untuk berusaha lebih keras saat belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. (5) Sekolah memberikan pelatihan seminar *public speaking* kepada siswa SMB Chong De agar *skill* komunikasi interpersonal siswa dapat meningkat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani, M. (2010). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Bina Adiaksara dan PT Rineka Cipta.
- Baylor, A., Kitsantas, A., & Chung, H. (2001). The Instructional Planning Self-Reflective Tool: A Method for Promoting Effective Lesson Planning. *Educational Technology*, 41(2), 56–59.
- Brookfield, S. (2000). *Understanding and Facilitating Adult Learning*. Josey Bass Publisher.
- Devito, J. A. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta (E. a. Lyndon Saputra (ed.); 5th ed., p. 45). Karisma Publishing Group.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Galvin, K. M., Braithwaite, D. O., Schrodt, P., & Bylund, C. L. (2018). Family Communication Theories. In Stephen w. Littlejohn & K. A. Foss (Eds.), *Family Communication* (9th ed.). Thomson Higher Education. <https://doi.org/10.4324/9781315228846-3>
- Indriyani, D., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2019). *THE INFLUENCE OF CHILDREN ' S S LEARNING IN SCIENCE (CLIS) MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES*. 1(2), 25–32.
- Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, L. D. A. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI RUMAH. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 161–162.
- John R. Schermerhorn, J., Hunt, J. G., Wayne, R. N. O., & University, M. U.-B. (2007). Organizational Behavior. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 406.
- Kasmadi, & Sunariah, N. S. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). CV Alfabeta Bandung.
- Komalasari, K. (2009). The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students ' Civic Competence Kokom Komalasari Faculty of Social Science Education , Indonesia University of Education , Indonesia.

- Journal of Social Science*, 5(4), 261–270.
- L. Tubbs, S., & Moss, S. (2012). *Human communication : prinsip-prinsip dasar (Buku pertama)* (1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Lindgren, R., & Schwartz, D. L. (2009). Spatial learning and computer simulations in science. *International Journal of Science Education*, 31(3), 419–438. <https://doi.org/10.1080/09500690802595813>
- Muhibin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiman, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Mitra Cendekia.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurwahyuni. (2013). Pengaruh Konsep Diri Siswa dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP di Palu Sulawesi Tengah. *Tri Sentral Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(Edisi 4 Juli-Desember), 7–8.
- Petty, Richard E, Cacioppo, J. T. (2008). The Elaboration Likelihood Model of Persuasion. *Jurnal Association for Consumer Research*, 5, 237–239.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Akdon (ed.); 7th ed.). CV Alfabeta Bandung.
- Shella, & Dariyo, A. (2016). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterlibatan Orangtua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi di Kota Pangkalpinang , Bangka Belitung) Relationship between Perception of Parental Involvement , Lear. *Jurnal Psikogenesis*, 4(1), 1–11.
- SUDJANA, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (21st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22th ed.). CV Alfabeta Bandung.
- Susilawati, D. (2009). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa*. Program Studi Pendidikan Matematika, UNY.
- Wayne, H., & Ruth, D. C. (2003). Testing and Motivation for Learning, Graduate School of Education, Assessment in Education. *Journal Assessment in Education*, 10(2), 116–127.
- Wragg, E. C. (2011). *Pengelolaan Kelas, terj. Anwar Jasin*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.